

Analisis Kinerja Keuangan melalui Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan pada PT Angkasa Pura 1 Tahun 2017 & 2018

Rahmawati Indah Sari¹, Umi Hanifah².

S1 Akuntansi, Fakultas Hukum & Bisnis Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Pinang Raya No. 47 Cemani Sukoharjo,
Telp. (0271)7470050
190416021@fhb.udb.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian dari artikel ini untuk melihat suatu kinerja keuangan pada perusahaan dengan menggunakan rasio. Tinjauan pada artikel ini dilakukan dengan metode analisis yaitu sebuah proses penelitian dengan data yang sudah dijadikan satu lalu dikelola agar dapat diolah dan digunakan dalam rangka menjawab suatu permasalahan yang akan diteliti. Hasil perhitungan rasio yaitu rasio profitabilitas PT Angkasa Pura 1 selama masa pengamatan masih dalam posisi yang baik, rasio solvabilitas PT Angkasa Pura 1 selama masa pengamatan dalam posisi yang kurang stabil, rasio pertumbuhan PT Angkasa Pura 1 selama masa pengamatan dalam posisi yang baik.

Kata Kunci: Rasio, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan.

Abstract

The research objective of this article is to see a company's financial performance by using ratios. The review in this article is carried out using the analytical method, which is a research process with data that has been put together and then managed so that it can be processed and used in order to answer a problem to be studied. The results of the calculation of the ratio, namely the profitability ratio of PT Angkasa Pura 1 during the observation period is still in a good position, the solvency ratio of PT Angkasa Pura 1 during the observation period is in a less stable position, the growth ratio of PT Angkasa Pura 1 during the observation period is in a good position..

Keywords: Ratio, Financial Performance, Financial Statements.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Menurut Cindy, Wilfried dan Joanne, (2021) seiring bertambahnya tahun banyak perkembangan teknologi dan kemampuan manusia untuk memajukan usaha maupun pekerjaan. Di era ini manusia akan terus berkembang dan tentunya dengan ilmu maupun inovasi-inovasi pada manusia yang akan ditampilkan untuk bertahan hidup. Perkembangan bisnis Indonesia semakin baik yang menjadikan manajemen perusahaan lebih maju dalam pengelolaan di perusahaan. Perusahaan dapat lebih maju dengan meningkatkan kualitas, inovasi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Pesaing lokal maupun internasional menyiapkan tujuan target yang baik. Target dapat menampilkan inovasi baru dan melakukan perbaikan pada sistem perusahaan. Target dilakukan agar perusahaan mampu mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan dikelola dengan baik untuk menghasilkan suatu keuntungan atau laba. Laba perusahaan diperoleh dengan cara perusahaan selalu mengikuti perkembangan bisnis di zaman sekarang untuk bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Hendry Andres Maith, (2013) menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Analisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai jenis analisis rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas serta rasio aktivitas. Rasio keuangan, mampu melihat pada likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada perusahaan agar memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sedang terjadi sehingga mampu untuk memberikan ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Dwi Prastowo Darminto, (2019) perusahaan dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan mengukur rasio likuiditas, memenuhi jangka panjangnya dengan rasio solvabilitas, mengetahui kemampuan menghasilkan laba dengan rasio profitabilitas, serta mengetahui efisiensi penggunaan aktiva melalui rasio aktivitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, menjelaskan bahwa pentingnya menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan suatu ukuran rasio untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

1.2. Tujuan

Tujuan menganalisis ini agar dapat melihat suatu kinerja keuangan PT Angkasa Pura 1 Tahun 2017 & 2018 dengan melalui rasio profitabilitas (*ROA*) untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba, rasio solvabilitas (*DER*) kemampuan perusahaan melunasi kewajiban utang terhadap ekuitas serta rasio pertumbuhan (*Net Income Growth*) dalam peningkatan laba.

1.3. Landasan Teori

1.3.1. Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1994) konsep *stakeholder* menjelaskan mengenai tingkah laku perusahaan dan kinerja sosial. Masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, dan lain-lain adalah pihak *stakeholder*. Aktivitas *stakeholder* sangat mempengaruhi perusahaan karena *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan di perusahaan. *Stakeholder* tidak akan mendukung kebutuhan sumber daya perusahaan, apabila perusahaan tidak memberikan perhatian terhadap *stakeholder*.

1.3.2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ETAP pengertian laporan keuangan adalah “suatu alur proses pencatatan dari berbagai transaksi-transaksi keuangan dalam satu periode pelaporan dan dibuat untuk pertanggung jawaban atas tugas yang telah diberikan kepada pemilik entitas”.

1.3.3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:190) pengertian analisis laporan keuangan adalah menjelaskan pos-pos dalam laporan keuangan menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai data kuantitatif maupun data non-kuantitatif untuk mengetahui

kondisi keuangan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan untuk menegaskan apa yang ingin diperoleh dari analisis yang dilakukan agar analisis dapat terarah dan memiliki batasan yang ingin dicapai.

1.3.4. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui:

- a. Posisi keuangan dalam satu periode, dari harta, kewajiban, modal dan beberapa periode yang sudah mencapai hasil suatu usaha,
- b. Kekurangan-kekurangan dalam perusahaan,
- c. Kekuatan dalam perusahaan,
- d. Perbaikan yang harus dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan,
- e. Kinerja manajemen kedepannya.

1.3.5. Macam-macam Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:44) rasio keuangan adalah proses perbandingan jumlah yang satu dengan jumlah yang lainnya.

Menurut Kasmir (2016:129-172) rasio keuangan dibedakan menjadi lima yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas yaitu rasio untuk memberikan penilaian pada kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas terbagi menjadi 4 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
Margin laba kotor memberikan laba yang relatif terhadap perusahaan, menggunakan cara penjualan bersih dikurangi harga utama penjualan.
- b. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
Margin laba bersih menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh asal setiap penjualan.
- c. Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)
Rasio ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan melalui setiap dana yang tertanam pada aset.
- d. Rasio Pengembalian Atas Modal (*Return On Equity*)
Rasio ini menunjukkan berapa kenaikan dalam perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin menguntungkan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas ialah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas terbagi menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Rasio lancar ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rasio cepat ialah rasio yang memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban. Bisa dijelaskan bahwa rasio ini memberikan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek lainnya.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut terjadi *likuidasi* (dibubarkan). Rasio Solvabilitas terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)
Rasio ini dipergunakan dalam mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset.
- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
Rasio ini ialah rasio yang dipergunakan dalam menilai utang dengan ekuitas.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172) rasio aktivitas dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan saat memakai aset yang dimilikinya. Rasio Aktivitas terbagi menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
Rasio ini memberikan kemampuan dana yang tertanam pada persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu.
- b. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
Rasio ini dipergunakan mengukur berapa kali dana yang sudah ditanamkan dalam aset tetap yang berputar satu periode.
- c. Rasio Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*)
Rasio ini dipergunakan mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa total penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

5. Rasio Pertumbuhan

Menurut Harahap (2016:309) rasio pertumbuhan adalah presentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio Pertumbuhan terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Kenaikan Penjualan (*Sales Growth*)
Rasio ini memberikan presentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding tahun yang lalu.
- b. Rasio Kenaikan Laba Bersih (*Net Income Growth*)
Rasio ini dapat memberikan kemampuan perusahaan dalam menaikkan laba bersih dibanding tahun lalu.

1.3.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu
Sumber : Jurnal Online

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Analisis
----	---------------	-------	--------	-----------------	----------------

1	M. Nursidin	Analisis Laporan Keuangan Pada PT Angkasa Pura II	Untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan analisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut.	Metode Analisis Data	Manajemen perusahaan belum efisien dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba, perusahaan tersebut belum mampu menjadikan rasio profitabilitas sebagai alat perencanaan laba, dan belum mampu memprediksi laba yang akan terjadi pada periode berikutnya.
2	Ellisa dan Suprihati	Analisa Laporan Keuangan CV. Dunia Warna Karanganyar Tahun 2012-2014	Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan, analisa rasio laporan keuangan pada tahun 2012-2014, dan mengetahui manfaat dari analisa laporan keuangan.	Metode Analisis Data	Berdasarkan hasil analisa laporan keuangan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban.
3	Erlinda Octriwati Ritonga	Analisis Rasio Laporan Keuangan pada PT Angkasa Pura I & II (Persero) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2018-2020	Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan tersebut pada saat pandemi dan sebelum pandemi covid-19.	Metode Analisis Data	Berdasarkan hasil pada jurnal tersebut bahwa PT Angkasa Pura II lebih baik dalam kondisi keuangan daripada PT Angkasa Pura I.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan peneliti terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil pengamatan bisa disebabkan karena perbedaan waktu pengamatan dan tempat pengamatan. Perbedaan inilah menjadi dasar pengamatan dilakukan kembali di PT Angkasa Pura 1 periode tahun 2017 dan 2018 dengan melakukan analisis tiga rasio yaitu rasio profitabilitas (*ROA*), rasio solvabilitas (*DER*), rasio pertumbuhan (*Net Income Growth*).

2. Metodologi

Metode analisis yaitu sebuah proses penelitian dengan data yang sudah dijadikan satu lalu dikelola agar dapat diolah dan digunakan dalam rangka menjawab suatu permasalahan yang akan diteliti. Metode analisis yang digunakan pada penelitian meliputi analisis laporan keuangan vertikal maupun horizontal. Tujuan dari metode dan teknik analisis adalah menyederhanakan data agar bisa dimengerti dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Ada dua metode analisis data dalam pelaporan analisis keuangan yaitu adalah:

- a. Metode analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya, metode horisontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis. Metode analisis horizontal pada pelaporan ini ditunjukkan dalam perhitungan rasio pertumbuhan (*Net Income Growth*) karena melihat perbandingan 2 periode pelaporan keuangan.
- b. Metode analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan memperbandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dilihat keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu. Metode analisis vertikal pada pelaporan ini ditunjukkan dalam perhitungan rasio profitabilitas (*ROA*) dan rasio solvabilitas (*DER*).

Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Jenis data yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk jurnal atau dokumen – dokumen yang digunakan untuk dianalisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Penulis akan melakukan pengamatan dan analisis perkembangan *ROA* (*Return On Assets*), *DER* (*Debt to Equity Ratio*), dan *Net Income Growth* (Rasio Pertumbuhan), berikut hasil perhitungan dan analisis nya :

- a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan melalui setiap dana yang tertanam pada aset (*Return On Assets*).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Angkasa Pura 1 Tahun 2017 dan 2018 (*Return On Assets*)

Sumber : Website Laporan Keuangan PT Angkasa Pura 1

Tahun	Total Aset	Laba Bersih	Rasio Pengembalian atas Aset
2017	24.732.640.778	1.893.003.530	0,07653867401/ 7,65%
2018	31.608.915.621	2.823.061.696	0,08931219690 / 8,93%

Angka rasio *Return On Assets* perusahaan menunjukkan 7,65% dan 8,93% pada tahun 2017 dan 2018 semakin meningkat. Hasil yang diperoleh jumlah *ROA* pada tahun 2017 yaitu 7,65%, dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp 24.732.640.778 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.893.003.530 artinya, setiap

Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0765 laba bersih.

Pada tahun 2018 hasil yang diperoleh jumlah *Return On Assets* yaitu sebesar 8,93% dari total aset yang dioperasikan sebesar Rp 31.608.915.621 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2.823.061.696 artinya, setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0893 laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset mengalami kenaikan sebesar 1,28% dari tahun 2017. Peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba untuk perusahaan telah berhasil dilakukan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini ialah rasio yang dipergunakan dalam menilai utang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Angkasa Pura 1 Tahun 2017 dan 2018 (*Debt to Equity Ratio*)

Sumber : Website Laporan Keuangan PT Angkasa Pura 1

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Rasio Hutang terhadap Ekuitas
2017	11.331.179.736	13.401.461.042	0,845518238 / 84,55%
2018	16.556.690.952	15.052.224.669	1,099949762 / 110%

Angka Rasio *Debt to Equity Ratio* perusahaan menunjukkan 84,55% dan 110% pada tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2017 rasio hutang terhadap total ekuitas sebesar 84,55% dari perbandingan total hutang sebesar Rp 11.331.179.736 dengan total ekuitas sebesar Rp 13.401.461.042 artinya, pada tahun 2017 rasio hutang terhadap ekuitas masih dalam keadaan stabil.

Pada tahun 2018 rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 110% dari perbandingan total hutang Rp 16.556.690.952 dengan ekuitas sebesar Rp 15.052.224.669 artinya, pada tahun 2018 rasio hutang terhadap ekuitas tidak stabil. Perusahaan dapat dikatakan tidak aman dan beresiko, karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sangatlah mendekati total ekuitas. Hutang yang terlalu tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang maksimal dan ketika hutang lebih tinggi menjadikan nilai suatu perusahaan menjadi lebih rendah (hanifah, 2017).

c. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini dapat memberikan kemampuan perusahaan dalam menaikkan laba bersih dibanding tahun lalu (*Net Income Growth*).

$$\text{Net Income Growth} =$$

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Berakhir} \times 100\%}{\text{Laba Bersih Tahun Berakhir}}$$

Tabel 2.3 Perhitungan Rasio Pertumbuhan PT Angkasa Pura 1 Tahun 2017 dan 2018 (*Net Income Growth*)

Sumber : Website Laporan Keuangan PT Angkasa Pura 1

Laba Bersih Tahun Ini (2018)	Laba Bersih Tahun Berakhir (2017)	Rasio Kenaikan Laba Bersih
2.823.061.696	1.893.003.530	0,49131348740 / 49,13%

Angka rasio pertumbuhan menunjukkan 49,13% bahwa disini perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan laba bersih. Laba bersih tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 930.058.166 dengan tahun lalu 2017, artinya perusahaan mampu

dalam meningkatkan laba dengan baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan meliputi :

1. Rasio Profitabilitas PT Angkasa Pura 1 selama masa pengamatan masih dalam posisi yang baik. Hasil tersebut dapat dilihat dalam rasio pengembalian atas aset kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan keadaan yang baik dikarenakan pertahunnya laba yang diperoleh selalu meningkat.
2. Rasio Solvabilitas PT Angkasa Pura 1 selama masa pengamatan dalam posisi yang kurang stabil. Hasil tersebut dapat dilihat dalam rasio hutang terhadap total ekuitas bahwa total hutang perusahaan sangatlah mendekati total ekuitas posisi ini perusahaan tidak aman dan sangat beresiko dalam melunasi kewajiban utang terhadap kreditur.
3. Rasio Pertumbuhan PT Angkasa Pura 1 selama masa pengamatan dalam posisi yang baik. Hasil tersebut dapat dilihat dalam rasio kenaikan laba bersih bahwa perusahaan dalam peningkatan laba cukup baik, dikarenakan pertahunnya angka total laba bersih selalu meningkat.

Saran

Saran bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi analisi ini dengan lebih luas, mengkaji dengan banyak sumber lainnya maupun referensi yang terkait mengenai analisis rasio laporan keuangan yang tidak hanya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan pertumbuhan laba, salah satunya dengan melakukan analisis rasio aktivitas perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aditikus CE, Manoppo WS, Mangindaan JV. 2021. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)*.
- Darminto PD. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Ellisa, Suprihati. 2015. *Analisa Laporan Keuangan CV. Dunia Warna Karanganyar Tahun 2012-2014*.
- Freeman RE. 1994, *The Politics of Stakeholder Theory Business Ethics Quarterly*, 4, 409-421.
- Hanifah U, Wahyono. 2018. *Diskursus Urgensi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*.
- Hanifah U, 2017. *Tesis : Analisis Karakteristik Perusahaan terhadap Carbon Emission Disclosure dan Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan*, Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maith HA. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*.
- Nursidin M. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Pada PT Angkasa Pura II*.
- PT Angkasa Pura 1. 2022. *Sejarah*. <https://ap1.co.id/id/about/our-history> , tanggal akses 18 Agustus P2022.
- Rahmah MN, Komariah E. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK)*.
- Ritonga EO. 2022. *Analisis Rasio Laporan Keuangan pada PT Angkasa Pura I & II (Persero) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2018-2020*.
- Rusti'ani EM, Wiyani TN. 2017. *Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen*.